

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan pasar kapital ini menyatakan pertumbuhan perlu bagi pertumbuhan Indonesia. Hal ini berjalan gara-gara tambah memajunya daya penduduk perihal pasar kapital, jumlah perusahaan yang terdaftar pada pasar kapital tambah banyak, dan pemberian kekuasaan lewat kebijakan investasi. Kegiatan investasi ekuitas harus menghasilkan keuntungan bagi penulis. Manfaat memiliki saham adalah mendapatkan deviden, mendapatkan *capital gain* bahkan memiliki hak suara pemegang saham model saham biasa (*common stock*). Harga saham terus berubah. Ada lebih dari satu syarat, dan syarat yg menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu syarat mikro & makro ekonomi, kebijakan perusahaan pada menentukan buat tumbuh, pergantian direksi secara mendadak, terdapat direksi atau komisaris perusahaan yg terlibat pada tindak pidana dan kasusnya berlanjut ke pengadilan, kinerja perusahaan menurun setiap saat, risiko sistematis dan terhitung efek asal yg bersumber berdasarkan sentimen pasar yg sanggup menekan teknikal jual beli saham. Salah satu alat analisis untuk mengevaluasi harga saham adalah analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Investor yg memakai rasio keuangan menjadi anggota buat menganalisis perusahaan menggunakan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan menggunakan perusahaan homogen dibutuhkan bisa menaruh kemudahan & cepat pada proses pengambilan keputusan (Utami & Darmawan, 2018).

Di era globalisasi ini, perkembangan ekonomi di Indonesia semakin progresif, dampak pendorong perekonomian Indonesia ke depan adalah keuniversalan,

pertumbuhan dalam perdagangan dan persaingan internasional. Tentu saja, karena sejumlah dampak selanjutnya memberi tambahan peluang bisnis untuk mengembangkan bisnisnya serta menimbulkan persaingan yang ketat dan ketat. Dengan adanya persaingan tersebut maka perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produk dan memperbaharui perusahaan agar perusahaan dapat terus eksis dan tetap bersaing dengan perusahaan lain. Tidak terlalu cepat untuk minuman beraroma dan mineral Jelas, menghadapi permintaan makanan dan minuman yang terus meningkat, perusahaan terus menghadirkan inovasi baru sesuai dengan kebutuhan pasar minuman, yang berkontribusi terlalu besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia, baik melalui ekspor maupun impor. Pertumbuhan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman menurut hasil yang dibukukan Kementerian Perindustrian, laju pertumbuhan ekonomi tahunan terus meningkat, namun pada tahun 2018, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah. Perubahan nilai ini menurun dari awal hingga akhir Agustus dari sekitar Rp 14.400 dan posisi nilai tukar Rupiah melemah menjadi Rp 14.655 mulai Jumat (24/8/2018) berdasarkan benchmark Jakarta *Interbank Dollar Spot Rate* (JISDOR). Tentu saja, karena melemahnya nilai tukar terlalu mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, di mana perusahaan menghabiskan lebih banyak uang (Luthfiyani vinsalia & Hasanuh, 2021).

Krisis ekonomi internasional sendiri merupakan saat dimana semua sektor ekonomi pasar global runtuh dan mempengaruhi sektor-sektor lain di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak tersebut. Dampak krisis telah dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di sektor real estate dan properti. Pada tahun 2008, harga saham turun drastis. Pada awal periode 2010-2013, harga

real estate kembali meningkat seiring dengan stabilnya perekonomian domestik(Mariana, 2017).

Investor selalu menginginkan harga saham naik, namun pada kenyataannya harga saham sangat fluktuatif dan fluktuatif. Oleh karena itu, investor harus mengetahui bagaimana menganalisis harga saham sebelum berinvestasi, kecuali jika investor mengalami kerugian. dari masyarakat. melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat memberi investor informasi tentang kesehatan bisnis secara keseluruhan. Salah satu faktor yang akan dievaluasi investor adalah kinerja keuangan. Ada dua pendekatan untuk menganalisis harga saham, yaitu kesimpulan fundamental dan kesimpulan teknis. Seorang investor membutuhkan suatu alat untuk mengambil keputusan Mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui apakah investor tersebut layak atau tidak untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.Laporan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang relevan yang dapat menggambarkan keadaan bisnis saat ini(Wijaya & Suarjaya, 2017).

Karena pemegang saham dapat mengubah perusahaan, siapa yang mampu beralih dari bisakah kebijakan dividen satu demi satu membebaskan pemegang saham yang tidak menyukai kebijakan menjual sahamnya kepada investor lain? sebagai kebijakan yang sah. Namun, karena peluang investasi tidak ingin melihat sendiri, perusahaan harus menyesuaikan dividen mereka dari waktu ke waktu, meningkat ketika arus kas tinggi dan kebutuhan keuangan relatif rendah dan menurun ketika likuiditas tinggi, likuiditas rendah relatif terhadap investasi. Namun, banyak pemegang saham mengandalkan dividen untuk membayar berbagai biaya dan akan terlalu kecewa jika aliran dividen tidak stabil. Juga, memotong

dividen untuk menciptakan dana investasi dapat mengirimkan sinyal yang salah dan menurunkan harga saham. itu memaksa perusahaan untuk menyeimbangkan kebutuhan perusahaan pendanaan internalnya dengan kebutuhan pemegang sahamnya(Datu & Maredesa, 2017).

Harga saham adalah harga penutupan tiap-tiap saham di dalam sampel sepanjang periode pengamatan, dan pergerakannya selamanya diamati oleh investor. Harga saham berlangsung di pura terhadap waktu tertentu. Harga saham sanggup berfluktuasi bersama dengan terlampau cepat karena keterbatasan waktu. Harga saham sanggup berubah hitungan menit atau detik. Hal ini dimungkinkan karena terkait terhadap penawaran dan permohonan antara pembeli dan penjual saham. Iuran merupakan dasar gambaran penyertaan kapital di dalam suatu perusahaan. Jika kita miliki saham di dalam suatu bisnis, kita bisa menyebutkan bahwa kita miliki usaha selanjutnya dengan persentase khusus berdasarkan kuantitas saham yang dimilikinya. Pergerakan harga saham tergoda banyak aspek. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, Anda bisa melakukannya lewat asumsi fundamental. Analisis fundamental bisa dijalankan dengan menguraikan data yang diperoleh berasal dari finansial perusahaan, layaknya pengembalian aset dan laba per saham, dan bagaimana perihal itu mempengaruhi usaha perusahaan, kinerja keuangannya, dan jalannya perilakunya. Ada dua model pasar modal, saham biasa dan saham preferen, saham yang paling terkenal. Setiap model saham miliki karakteristik tersendiri terutama didalam perihal pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Iuran biasa adalah informasi nilai yang dijual oleh suatu badan usaha bersama dengan nilai nominal (Rp, Dollar, Yen, dll) dan berhak menghadiri RUPS dan Rapat RUPSLB. Rapat

Umum Pemegang Saham biasanya, anda miliki hak untuk mengambil keputusan apakah Anda bakal terima dividen penerbitan yang benar (penjualan saham terbatas) pada akhir tahun. Saham preferen (saham khusus) adalah surat punya nilai yang didagangkan oleh badan usaha yang mewakili anggaran nominalnya (rupiah, dolar, yen, dll)(Gasc et al., 2018).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang digunakan. Jika rasio ini semakin tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan tingkat pertumbuhannya agar dapat menghasilkan laba secara efektif. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi margin laba bersih, yang berarti semakin baik bisnis menghasilkan keuntungan. Margin laba bersih yang lebih tinggi akan mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis, sehingga akan meningkatkan bisnis dan mungkin meningkatkan harga saham, dari situlah kepercayaan investor akan datang ketika berinvestasi dalam bisnis. EPS adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar, laba per saham sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Harga saham merupakan indikator kekuatan suatu perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus naik menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik(Watung & Ilat, 2015).

Tabel 1.1 *Earning Per Share (EPS) 2016-2020*
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman

KODE PERUSAHAAN	EPS		
	2017	2018	2019
MGNA	-15.77	-36.77	-188.52
MLBI	627.34	581	572
PANI	24.17	3.84	-2.99
SKBM	15.4	8.01	2.43
TBLA	182.17	141.84	124.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* dari keseluruhan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 4 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, penurunan laba per saham (EPS) dapat dikaitkan dengan: a) Laba bersih tetap dan peningkatan jumlah saham biasa yang beredar. b) Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap tidak berubah. c) Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat.

Dari penerangan diatas, Melalui kesempatan ini, penulis mengangkat judul **“Analisis Pengaruh EPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”** sebagai judul penelitian penulis.

1.2 Identifikasi masalah

Kasus di atas, masalah dari observasi ini sanggup diringkas sebagai berikut:

1. Ada banyak komponen yang mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya kondisi makro ekonomi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, fundamental perusahaan, dll.
2. Sulit bagi pemilik modal untuk menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan ke depan.
3. Investor seringkali hanya mempertimbangkan bagaimana memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dan mengabaikan faktor risiko.
4. Adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan terkadang, hal ini mempengaruhi nilai bisnis dan kepentingan investor.
5. Gunakan analisis rasio EPS dan ROA untuk mengevaluasi badan usaha.

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini terbatas karna waktu, batasan pencatatan observasi ini meliputi :

1. Penelitian menggunakan *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* sebagai Variabel independent dan Harga Saham sebagai variable dependen.
2. Sampel yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang di ambil selama 2016-2020.
4. Laporan yang diakses melalui www.idx.co.id.

1.4 Rumusan masalah

Rumusan kasus pada observasi ini adalah:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham secara silmutan?

1.5 Tujuan penelitian

Maksud kesimpulan untuk mempelajari dampak laba per saham dan tingkat pengembalian aset pada harga saham suatu bidang usaha, dan memiliki obyek sebagai tersebut bergantung terhadap rumusan masalahnya.

1. Untuk mengetahui apakah Laba Per Saham terhadap harga saham perusahaan Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pengembalian Aset terhadap harga saham perusahaan Tahun 2016-2020.
3. Menganalisis apakah Laba per Saham dan Tingkat Pengembalian Aset secara silmutan terhadap harga saham perusahaan manufaktur Tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil observasi diperlukan untuk membagikan faedah berupa berikut ini:

1.6.1 Manfaat teoritis

Observasi ini diperlukan mampu membagikan kontribusi bagi disiplin akuntansi dan bisa digunakan sebagai acuan untuk observasi lebih lanjut dan perpaduan untuk mempelajari lebih lanjut EPS dan ROA terkait dengan harga saham.

1.6.2 Manfaat praktis

Bagi penanam modal, observasi ini harus ditingkatkan pemahaman pemodal terhadap laporan finansial saat memutuskan investasi di pasar modal, sehingga meminimalkan risiko yang dapat timbul saat membeli saham di pasar modal.

- A. Untuk mengetahui seberapa sulit suatu perusahaan keluar dari bisnis Anda karena sulit secara finansial, Anda dapat menggunakan perusahaan riset untuk informasi tentang bisnis Anda atau sebagai cara untuk mencegah bisnis Anda bangkrut.
- B. Bagi kontraktor lain, hasil survei ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan lainnya sebagai referensi dan teori untuk studi.